

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini dapat menyerang berbagai organ tubuh, dengan paru-paru sebagai lokasi infeksi yang paling sering. Apabila tidak mendapatkan pengobatan yang tepat atau pengobatan dihentikan sebelum selesai, TB dapat berkembang menjadi lebih parah, memicu berbagai komplikasi serius, bahkan berisiko menyebabkan kematian. (Yakub *et al.*, 2024)

Menurut *World Health Organisation* (WHO), (2020) menyatakan bahwa 30 negara dengan prevalensi TB tertinggi menyumbang 86% dari semua perkiraan kasus insiden di seluruh dunia, diantaranya dengan total kasus global tertinggi seperti India sebesar (26%), Indonesia sebesar (8,5%), dan China sebesar (8,4%).

Pada tahun 2024, Tuberkulosis (TB) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, termasuk di Provinsi Sumatera Utara dan Indonesia secara umum. Indonesia menempati peringkat kedua dunia dengan beban TB tertinggi setelah India, dengan estimasi 1.090.000 kasus dan 125.000 kematian setiap tahun. Pada tahun 2024, tercatat sekitar 885 ribu kasus TB, yang sebagian besar terjadi pada laki-laki, diikuti perempuan dan anak usia 0–14 tahun. Penderita TB lebih banyak ada laki-laki dikarenakan faktor gaya hidup dan perilaku sosial, khususnya kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol yang melemahkan sistem imun tubuh. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan dan pengendalian TB masih perlu ditingkatkan secara berkelanjutan di seluruh wilayah Indonesia. (Kementerian Kesehatan RI, 2025).

Pada tahun 2018, jumlah kasus tuberkulosis tercatat sebanyak 26.418 kasus, meningkat dibandingkan tahun 2017 yang berjumlah 15.715 kasus. Berdasarkan jenis kelamin, kasus TB lebih banyak terjadi pada laki-laki sebanyak 17.094 kasus dibandingkan perempuan sebanyak 9.324 kasus, atau sekitar 1,8 kali lebih tinggi. Pola ini terjadi secara konsisten di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara. (Dinas kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2018)

Kasus tuberkulosis (TB) di wilayah Kabupaten Mandailing Natal masih tergolong tinggi. Berdasarkan data yang tercatat, pada tahun 2024 jumlah kasus TB mencapai 1.379 kasus. Kondisi ini menunjukkan bahwa tuberkulosis masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang serius dan memerlukan perhatian serta upaya penanggulangan yang berkelanjutan di wilayah tersebut. (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2024)

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya Yakub *et al.*, (2024), yang berjudul “hubungan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap upaya pencegahan tuberkulosis di kelurahan watonea kecamatan katobu kabupaten muna”. Tingkat pengetahuan masyarakat tergolong baik terhadap upaya pencegahan tuberkulosis, disertai dengan sikap yang cenderung positif dalam mendukung upaya pencegahan tersebut. Kondisi ini sejalan dengan baiknya praktik pencegahan tuberkulosis yang dilakukan oleh masyarakat. Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat dengan upaya pencegahan tuberkulosis, yang mengindikasikan bahwa pengetahuan dan sikap berperan penting dalam membentuk perilaku pencegahan TB.

Menurut Wahyuni dalam Yakub *et al*, (2024) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, kepadatan hunian, serta luas ventilasi rumah dengan upaya pencegahan penularan tuberkulosis. Di antara berbagai faktor tersebut, tingkat pendidikan, kepadatan hunian, dan pengetahuan merupakan determinan yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap pencegahan penularan penyakit tuberkulosis.

Menurut Bloom (1908) dalam Notoadmojo (2010) perilaku manusia terdiri atas tiga domain, yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan. Roger (1974) dalam Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa sikap dan praktik tanpa didasari pengetahuan yang memadai tidak akan bertahan lama, demikian pula pengetahuan yang tidak diimbangi sikap dan praktik berkelanjutan tidak memiliki makna yang optimal. Oleh karena itu, pengetahuan dan sikap berperan penting sebagai penunjang terbentuknya perilaku sehat, termasuk dalam upaya pencegahan tuberkulosis. (Bloom, 1908; Roger, 1974 dalam Notoadmojo, 2010 dalam Yakub *et al*, 2024).

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat terhadap tindakan pencegahan tuberkulosis di desa Bonan Dolok, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana sikap masyarakat terhadap tindakan pencegahan tuberkulosis di desa Bonan Dolok, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap tindakan pencegahan tuberkulosis (TB paru) di Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit tuberkulosis
- b. Untuk mengetahui tingkat sikap masyarakat tentang penyakit tuberkulosis
- c. Untuk mengetahui tindakan pencegahan tuberkulosis di masyarakat

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Bonan Dolok terhadap tindakan pencegahan tuberkulosis, sehingga masyarakat dapat menerapkan perilaku hidup sehat untuk mencegah penularan penyakit tersebut.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pencegahan penyakit tuberculosi.